

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sangat berpotensi dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi tinggi. Tanaman tomat dapat dibudidayakan di dataran rendah maupun dataran tinggi. Tanaman ini tidak menyukai daerah dengan tanah yang terlalu basah dan curah hujan yang tinggi. Buah tomat banyak digemari orang karena rasanya segar, enak, dan sedikit masam. Daging buahnya mengandung air, menyimpan biji-biji yang jumlahnya banyak, mengandung vitamin A dan C, serta sedikit vitamin B (Juanda, 2013). Tomat dikenal sebagai penyedap berbagai masakan, sayuran buah, keperluan industri makanan dan bumbu masakan maupun sebagai pewarna makanan sehingga banyak dibutuhkan oleh masyarakat dan akan terus meningkat seiring waktu.

Peningkatan kebutuhan tomat sering tidak diimbangi dengan peningkatan produksinya. Tomat merupakan produk pertanian yang rentan terhadap kerusakan karena pemasarannya dalam keadaan segar. Data Badan Pusat Statistik (2021) menjelaskan bahwa produksi tomat di Indonesia tidak mengalami masalah dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 hingga 2020 dengan persentase sebesar 2,04% setiap tahunnya yaitu 962.845 ton, 976.790 ton, 1.020.333 ton, dan 1.084.993 ton. Peningkatan tersebut tidak terjadi pada seluruh daerah, seperti di Jawa Timur khususnya di Kota Surabaya pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 sebesar 431,7 ton menjadi 296,1 ton. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi tomat seperti serangan hama dan penyakit, perubahan iklim, maupun faktor budidaya.

Teknik budidaya tanaman tomat perlu dievaluasi dan dilakukan perencanaan yang baik agar hasil tanaman tomat dapat meningkat dari segi kualitas maupun kuantitas. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian zat pengatur tumbuh (ZPT). Zat pengatur tumbuh (ZPT) dapat merangsang tanaman, menghambat atau memodifikasi proses fisiologinya agar produksinya sesuai yang diharapkan. Salah satu ZPT yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas tanaman tomat adalah hormon organik (Hormonik).

Keunggulan dari ZPT ini mengandung cukup lengkap hormon yaitu auksin, giberelin, dan sitokinin sehingga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman secara keseluruhan (Wiraatmaja, 2017). Pemberian zat pengatur tumbuh (ZPT) akan memberikan pengaruh baik apabila konsentrasi yang digunakan sesuai. Berdasarkan penelitian dari beberapa komoditas pertanian, pemberian konsentrasi ZPT Hormonik ternyata mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman.

Usaha lain yang dilakukan untuk meningkatkan hasil tanaman tomat selain pemberian ZPT adalah melalui pemupukan. Menurut Rahayu (2017), pemupukan memberikan kontribusi yang sangat luas dalam meningkatkan hasil produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Pupuk yang dapat digunakan dalam budidaya tanaman tomat adalah pupuk NPK yaitu Phonska Plus. Pupuk ini mudah diperoleh mengandung unsur hara makro primer yang merupakan unsur hara penting bagi tanaman dan terbukti dapat meningkatkan hasil panen. Pupuk ini termasuk pupuk majemuk sehingga dalam pengaplikasiannya menghemat waktu dan tenaga. Pemberian pupuk diberikan dengan dosis yang tepat agar tanaman tidak kekurangan maupun kelebihan unsur hara sehingga dapat berpengaruh baik pada tanaman.

Kombinasi antara pemberian ZPT Hormonik dan pupuk NPK Phonska Plus ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman tomat sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Penggunaan ZPT Hormonik dengan konsentrasi yang tepat bertujuan merangsang percepatan proses pertumbuhan tanaman serta mengatur proses perkembangan tanaman yang berasal dari dalam tanaman sehingga dapat meningkatkan hasil tanaman. Pupuk NPK Phonska Plus dengan dosis yang sesuai dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pada tanaman sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan, kualitas, dan produksi tanaman tomat. Luaran yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat mengetahui konsentrasi ZPT Hormonik dan dosis pupuk NPK Phonska Plus yang tepat serta menemukan interaksi keduanya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Berapakah konsentrasi ZPT Hormonik yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat?
- b. Berapakah dosis pupuk NPK Phonska Plus yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat?
- c. Apakah terdapat interaksi antara konsentrasi penggunaan ZPT Hormonik dan pupuk NPK Phonska Plus terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui adanya pengaruh interaksi konsentrasi penggunaan ZPT Hormonik dan pupuk NPK Phonska Plus yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.
- b. Mengetahui konsentrasi ZPT Hormonik yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.
- c. Mengetahui dosis pupuk NPK Phonska Plus yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menentukan pengkombinasian antara pemberian konsentrasi ZPT Hormonik dengan dosis pupuk NPK Phonska Plus dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.